

**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN WISATA STROBERI ORGANIK BAGI
MASYARAKAT PETANI DESA SEMBALUN LAWANG****Buhari¹, Isnaini²**^{1,2}**Universitas Pendidikan Mandalika , (Mataram) (Indonesia)**Corresponding author email: buhari.03@gmail.com

History Article

Article history:Received Oktober 17,
2024Approved Desember
31, 2024**Keywords:**Strawberry tourism,
organic cultivation,
farmer income**ABSTRACT**

The aim of this research is to determine the level of profit from organic-based strawberry cultivation in Sembalun Lawang Village. The respondents in this research were 10 organic-based strawberry farmers in Sembalun Lawang Village. The method used in this research to determine the level of profit from organic-based strawberry farming is income analysis. The research results show that the average total costs incurred for organic-based strawberry farming in Sembalun Lawang village by farmers is IDR 8,196,735.3 / cultivated area. The average income earned by farmers from organic-based strawberry farming in Sembalun Lawang village is IDR. 17,640,000,- / Cultivation area. The average income earned is IDR 9,443,264.7 / cultivated area. This profit does not include tickets obtained by farmers from tourists who come to take selfies and selfies at strawberry cultivation locations. Organic-based strawberry farming in Sembalun Lawang village is feasible to develop because the R/C Ratio level is 2.15 or greater than 1.

Keywords: Strawberry tourism, organic cultivation, farmer income

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan budidaya WISATA stroberi berbasis organik di Desa Sembalun Lawang. Responden dalam penelitian ini sebanyak 10 orang petani stroberi berbasis organik di Desa Sembalun Lawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani stroberi berbasis organik adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang oleh petani adalah sebesar Rp 8.196.735,3 /Luas garapan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh dari usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang yang di hasilkan

oleh petani adalah sebesar Rp. 17.640.000,- /Luas garapan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp 9.443.264,7 /Luas garapan. Keuntungan ini belum termasuk karcis yang didapatkan oleh petani dari wisatawan yang datang bmemtik sendiri dan selfi di lokasi budidaya strowberi. Usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang layak untuk dikembangkan karena tingkat R/C Ratio 2,15 atau lebih besar dari 1.

Kata Kunci : Wisata Strowbery, budidaya organic, pendapatan petani

© 2024 Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen

INTRODUCTION

Stroberi atau strawberry dalam bahasa Inggris, merupakan salahbuah-buahan yang diminati di dunia. Jumlah permintaan konsumen terhadap buah stroberi ce satu komoditi nderung meningkat dari tahun ke tahun. Daya serap pasar yang semakin tinggi mencerminkan bahwa agribisnis stroberi mempunyai prospek cerah di masa depan. Pola dan sistem pengembangan budidaya stroberi telah dipadukan dengan sektor pariwisata, yaitu menciptakan kebun agrowisata (Rukmana, 2007). Dewasa ini produksi buah stroberi di dunia telah menghasilkan sebanyak 650 ribu ton setiap tahunnya. Negara produsen dan pengekspor stroberi terbesar saat ini antara lain Amerika Serikat, Jepang, Meksiko, Polandia, dan Italia (Sinaga & Laia, 2020).

Sembalun adalah sebuah kecamatan di Lombok Timur, kecamatan Sembalun memiliki luas wilayah 217,08 km², terdiri dari 6 Desa yaitu Desa Sembalun Bumbubung, Desa Sembalun Lawang, Desa Sajang, Desa Bilok Petung, dan Desa Sembalun Timba Gading (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2019). Desa Sembalun Lawang merupakan sebuah desa kecil di kaki gunung rinjani dengan ketinggian sekitar 1.156 M, yang merupakan titik pendakian populer bagi para pendaki gunung rinjani. Sebagai pintu pendakian, desa sembalun lawang memiliki pemandangan alam yang indah, hamparan sawah dan kebun yang subur. Kecamatan Sembalun merupakan sentra produksi stroberi di Nusa Tenggara Barat. Minat masyarakat Kecamatan Sembalun terhadap usahatani stroberi cukup tinggi, hal ini dapat diketahui dilihat dari luas lahan untuk usahatani stroberi sebanyak 32 Ha pada tahun 2020 dengan hasil panen sebesar 20,45 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2021).

Petani stroberi harus menghasilkan produksi yang lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar setelah dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Dalam pengusahaan tanaman stroberi ini, petani harus benar-benar mengusahakan teknologi budidaya stroberi dalam usahataniya. Usahatani stroberi membutuhkan biaya selama proses produksinya berlangsung yang meliputi: biaya perawatan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pajak, dan biaya obat-obatan yang dinilai dengan rupiah. Buah stroberi dimanfaatkan sebagai makanan dalam keadaan segar atau olahannya. Produk makanan yang terbuat dari stroberi telah banyak dikenal misalnya sirup, jus, selai, dll.

Berkembangnya kesadaran konsumen akan keamanan pangan dan kebutuhan makanan sehat, menuntut produsen dan petani untuk mengusahakan komoditas pertanian yang aman

dan bebas dari penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya. Sejalan dengan program Pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani melalui penguatan pangan lokal yang bernilai ekonomi tinggi maka stroberi organik dapat menjadi pionir untuk dikembangkan. Pertanian organic selain memberikan nilai tambah pada stroberi, juga dapat meningkatkan kemampuan unsur hara dalam tanah untuk meningkatkan produksi dalam jangka Panjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat keuntungan budidaya stroberi berbasis organik di Desa Sembalun Lawang. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan budidaya stroberi berbasis organik di Desa Sembalun Lawang.

METHODE

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (purposive) yaitu di Desa Sembalun lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan, sebagai berikut: Pengembangan usahatani Strawberry Organik terdapat di desa Sembalun Lawang dan Pada usahatani Strawberry Organik di Desa Sembalun Lawang sudah diminati oleh wisatawan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani stroberi berbasis organik tanpa menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Adapun populasi menurut pra survey yang dilakukan berjumlah 10 orang. Pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani stroberi berbasis organic adalah analisis pendapatan.

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran yang merupakan nilai semua input yang di keluarkan dalam proses produksi (Soekartawi, 2011). Analisis pendapatan usahatani stroberi berbasis organic menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani stroberi (Rp/Th)

TR = Total penerimaan (Rp/Th)

TC = Biaya total yang terdiri dari Biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Th)

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Dalam Soekartawi (2011), R/C adalah Pembagian antara penerimaan usaha dengan biaya dari usaha tersebut. Analisa ini di gunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha. Secara sistematis R/C Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Revenue)

TC = Biaya Total(cost)

Dimana pada saat:

Jika $R/C > 1$ = Usaha tersebut layak diteruskan.

Jika $R/C = 1$ = Usaha tersebut berada dalam titik impas,

Jika $R/C < 1$ = Usaha tersebut tidak layak untuk di lanjutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Usaha Tani

Analisis biaya produksi yang dilakukan pada usahatani stroberi berbasis organik, hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan tani stroberi berbasis organik di tempat penelitian ini. Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani sampel dalam proses produksi. Besarnya biaya produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain struktur tanah, jenis dan varietas tanaman serta teknologi yang digunakan. Penggunaan pupuk dan pestisida organik akan memberikan dampak pada struktur tanah, sehingga produksi stroberi dapat meningkat dalam jangka Panjang. Pupuk organik berupa pupuk kandang yang dapat dibuat sendiri oleh petani yang merupakan fermentasi dari pupuk kandang merupakan salah satu factor penunjang usahatani stroberi karena mudah didapatkan (Senewe et al., 2017). Biaya riil yang dikeluarkan oleh petani sampel dalam usahatani stroberi berbasis organik sebesar Rp. 8,196,735.3 /luas garapan.

Biaya tenaga kerja di peroleh dengan mengalikan total l curahan tenaga kerja HOK/luas garapan dengan upah yang berlaku saat itu. Biaya total yang dikeluarkan untuk curahan tenaga kerja pada usahatani stroberi berbasis organik rata-rata sebesar Rp. 2,080,000 /luas garapan. Alat- alat pertanian yang termasuk dalam biaya tetap sangat dibutuhkan dalam usahatani stroberi berbasis organik seperti Sabit, Cangkul, Ember, Gayung, Pisau, Gerobak Artco, Sprayer elektrik.

B. Penerimaan Usaha Tani

Tujuan utama dalam kegiatan usahatani adalah untuk mencapai produksi di bidang pertanian yang pada akhirnya produksi itu akan dinilai berdasarkan harga yang berlaku pada saat itu. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dari rata-rata luas garapan didapat produksi sebesar 666 kg. Adapun harga stroberi berbasis organik ditingkat petani berfluktuasi antara Rp 25.000-30.000 di tingkat petani, dengan demikian maka besarnya penerimaan yang diperoleh petani sampel adalah Rp 17.640.000,-. Panen stroberi dapat dilakukan selama 8 bulan dimulai dari bulan ke-3 setelah proses penanaman bibit stroberi (Wuner et al., 2015).

C. Pendapatan Usaha Tani Melalui Wisata Strowberi

Rata-rata biaya total usahatani stroberi berbasis organik adalah sebesar Rp. 8.196.735,3 /luas garapan, terinci menjadi biaya tidak tetap sebesar Rp.5.008.735,3 (61,1%) sedangkan biaya tetap sebesar Rp 3.188.000,- (38,9%). Jika dicermati lebih lanjut biaya tidak tetap terdiri atas sarana produksi sebesar Rp. 2.928.735,3 /luas garapan dan upah tenaga kerja sebesar Rp. 2.080.000,- / luas garapan.

Pendapatan atau keuntungan usahatani stroberi berbasis organik adalah penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani stroberi berbasis organik dalam satu musim tanam sebesar Rp. 9.443.264,7. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan oleh petani dengan meningkatkan pengelolaannya menjadi kegiatan agrowisata petik langsung berbasis pertanian organik dalam budidaya stroberi (Loho et al., 2018).

Untuk mengetahui analisis kelayakan usahatani stroberi berbasis organik di Desa Sembalun Lawang dengan R/C ratio yang memiliki nilai 2,15. Dengan demikian Usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang layak di kembangkan dan menguntungkan karena tingkat R/C ratio lebih besar dari 1. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sinaga & Laia (2020); Wuner et al. (2015); Elpharani et al. (2017); Kusumadewi et al. (2021, yang menyebutkan bahwa usahatani stroberi layak untuk dijalankan. Beberapa factor yang dapat menyebabkan

inefisiensi teknis usahatani stroberi adalah pendidikan dan jumlah anggota rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan petani maka tingkat inefisiensi teknis akan semakin rendah. Oleh karena itu, pengalaman menjadikan usahatani stroberi lebih efisien. Sedangkan peningkatan curahan tenaga kerja akan mengurangi nilai inefisiensi teknis. Dengan demikian, jumlah anggota rumah tangga yang besar mendorong efisiensi teknis dengan memastikan ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga (Irene Kartika Eka Wijayanti et al., 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang oleh petani adalah sebesar Rp 8.196.735,3 /Luas garapan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh dari usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang yang di hasilkan oleh petani adalah sebesar Rp. 17.640.000,- /Luas garapan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp 9.443.264,7 /Luas garapan. Keuntungan ini belum termasuk karcis yang didapatkan oleh petani dari wisatawan yang datang bmemtik sendiri dan selfi di lokasi budidaya strowberi. Usahatani stroberi berbasis organik di desa Sembalun Lawang layak untuk dikembangkan karena tingkat R/C Ratio 2,15 atau lebih besar dari 1.

REFERENCES

- Wuner, M. B., Pangemanan, L. R. J., Katiandagho, T. M., & Ruauw, E. (2015). *KajianUsahatani Stroberi Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Kota Tomohon.*
- Wardhani, U, E, dkk. 2008. Usaha Perjalan Wisata Jilid 1. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardhani .2008. Usaha Perjalan Wisata Jilid 2. Jakarta : Direktorat PembinaanSekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Yoeti, Oka A. 2001. Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup